

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR PERUSAHAAN YANG *LISTED* DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Halim Usman*¹, Sri Wahyuni Mustafa²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palopo; Jl. Jend Sudirman km 3 Binturu, Palopo

e-mail: *¹halim.stiemlecture@gmail.com, ²wahyunilecture@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Variabel *intellectual capital* menggunakan tiga proksi, yakni *capital employed efficiency*, *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency* sedangkan untuk variabel kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi *return on equity* dan *market to book ratio* untuk proksi nilai pasar perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index periode 2011-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga terdapat 19 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga namun berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Kata kunci: *intellectual capital*, nonkeuangan, pengungkapan risiko

Abstract

This study aims to examine the effect of *intellectual capital* on financial performance and market value of the firm. The *intellectual capital* variable uses three proxies, namely *employed capital efficiency*, *human capital efficiency* and *structural capital efficiency*, while the company's financial performance variable uses *return on equity proxy* and *market to book ratio to proxy* the company's market value. The object of this research is companies included in the Jakarta Islamic Index 2011-2017 period. Sampling is done by *purposive sampling* so that there are 19 companies that are used as research samples. The data analysis used is regression analysis to examine the effect of *intellectual capital* on financial performance and market value of the company. The results showed that *intellectual capital* had no effect on financial performance so that it affected the company's market value.

Keywords: *intellectual capital*, non-financial, risk disclosure

PENDAHULUAN

Pengatahuan dalam era industri saat ini penting bagi perusahaan tidak hanya melakukan investasi pada aset fisik tetapi juga aset nonfisik. Aset yang cukup berharga pada abad ini adalah pengetahuan pekerja dan produktivitasnya. Banyak perusahaan belum berani melakukan investasi aset nonfisik seperti teknologi informasi atau pengembangan karyawan. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh

investasi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan tidak dapat diukur oleh perusahaan. Ketiadaan pengukuran ini disebabkan pengukuran ini disebabkan oleh sistem akuntansi *double entry* tidak mampu untuk mengungkapkan dan melaporkan adanya investasi yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh sumber daya nonfisik kecuali hak kekayaan intelektual (Suhendah, 2005). Lebih lanjut Suhendah menyatakan bahwa

pengeluaran untuk investasi fisik masih dicatat sebagai biaya, bukan sebagai aset atau sumber daya perusahaan yang menghasilkan manfaat ekonomi dimasa mendatang.

Kemajuan dan perubahan zaman semestinya diikuti dengan perubahan paradigma dalam pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan. Konsepsi *intellectual capital* yang mengubah paradigma lama mulai dikembangkan. Pulic (2000) mengembangkan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dalam mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Metode ini menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terdiri dari tiga komponen yang diukur yaitu *Capital Employee Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU) dan *Structural Capital Efficiency* (STVA). Ketiga komponen tersebut merupakan pengeluaran yang jika diterapkan secara efektif dan efisien maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan perusahaan (Margaretha dan Rakhman, 2006)

Stewart (1997) mendefinisikan "*Intellectual capital as the intellectual material that has been formalized, capture and leveraged to create wealth by producing a higher value asset*". Sedangkan Sveiby (1998) dalam Putri (2012) berpendapat "*The invisible intangible part of the balance sheet can be classified as a family of three, individual competence, internal structural and external structure*". Berdasarkan pemikiran di atas, *intellectual capital* merupakan kekayaan intelektual (kompetensi individu, struktur internal dan struktur eksternal) yang merupakan aset

bernilai tinggi tetapi tidak muncul pada balance sheet yang akan menghasilkan kekayaan dan kesejahteraan bagi perusahaan.

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Menurut Pulic dalam Ulum, Ghozali dan Chariri (2008) tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual capital*. VAIC menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut yaitu *physical capital* dan *intellectual capital* telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan. VAIC (Margaretha dan Rahman, 2006) terdiri dari beberapa komponen. Pertama, *Capital Employed Efficiency* atau *Physical Capital* (VACA) termasuk di dalamnya adalah tipe aset berwujud yang digunakan untuk operasional perusahaan seperti bangunan, tanah, peralatan dan teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar. Kedua, *Human Capital Efficiency* (VAHU) termasuk didalamnya suatu kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan. Ketiga, *Structural Capital Efficiency* (STVA) termasuk didalamnya segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan manusia yaitu terdiri dari database, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai materilnya. Perusahaan yang

mempunyai *structural capital* yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung untuk mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, dan mengalami kegagalan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Rakhman (2006), *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai pasar. Sedangkan pada penelitian Firer dan Williams (2003), *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Pada studi ini akan diteliti kembali apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan dengan metode VAIC.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kembali secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index periode 2011-2017. Hal ini dilakukan karena adanya hasil penelitian yang saling bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Selain itu, tujuan penelitian ini juga akan membandingkan hasil penelitian dengan tema yang sama dari luar negeri dengan yang ada di dalam negeri.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi dari hasil penelitian *Market Based Accounting Research* yang hingga saat ini masih terus dilakukan. Apalagi isu *intellectual capital* merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Karena selama ini, manusia hanya dianggap sebagai “beban” dalam sebuah perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index periode 2011-2017. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2017. *Jakarta Islamic Index* dipilih karena peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan dan nilai pasar saham-saham yang tergolong syariah di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kategori dalam pengambilan sampel penelitian yaitu perusahaan masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2017 dan memiliki *shareholder's equity positif* terus menerus pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan hasil *purposive sampling* terdapat 19 belas perusahaan yang lolos sebagai sampel penelitian dengan kode AALI, ADRO, AKRA, ASII, BSDE, ICBP, INCO, INDF, INTP, INTP, ITMG, KLBF, LPKR, LSIP, PGAS, SMGR, TLKM, UNTR, UNVR dan WIKA.

HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan nilai *predictive relevance* sebesar 35,10% (tabel 1), maka dapat disimpulkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 35,10% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 35,10% dapat dijelaskan oleh model tersebut, sedangkan sisanya 64,90% dijelaskan

oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model penelitian.

Tabel 1: Hasil Pengujian Inner Model PLS

	Sampel Asli	Sample Mean	Std. Deviation	T Statistik	P Values
IC => KK	0,337	0,329	0,113	1,324	0,051
IC => NP	0,732	0,658	0,169	10,024	0,000

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2019

Tabel 2: R Square Variabel Endogen

Variabel Endogen	R Square
Kinerja Keuangan	0,047
Nilai Perusahaan	0,591

Sumber: Hasil olah data sekunder, 2019

Nilai *predictive relevance* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,047)(1 - 0,591)$$

$$= 1 - (0,998)(0,650)$$

$$= 1 - 0,649$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Analisa PLS menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,337 dengan nilai t-statistic 1,324 dan p value 0,051. Nilai t-statistic < 1,96 dan p value > 0,05, menandakan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai IC yang terbentuk dari *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dibentuk oleh indikator *Return On Equity* (ROE). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. HC diukur melalui beban yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawannya yaitu berupa gaji dan tunjangan. Menurut Sudana (2011:17), gaji merupakan

current expenditure yang dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya seminimal mungkin untuk meningkatkan *value added*. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga ROE semakin kecil. Sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di tolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dilakukan oleh Zakaria dan Djoko (2015) serta Putri dan Nuzula (2019) yang menyatakan bahwa HC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Mahmud (2013) dan Nuryaman (2015) pada sektor manufaktur menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki IC yang bagus dan mampu mengelolanya dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta penelitian yang

dilakukan Ozkan (2016) pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa HCE dan CEE (Capital Employed Efficiency) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital (IC) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis PLS menghasilkan koefisien jalur sebesar 0,732 dan nilai t-statistic sebesar 10,024 dan p value 0,000. Nilai t-statistic > 1,96 dan p value < 0,05, menandakan bahwa pengaruh antar variabel tersebut terbukti signifikan. Koefisien jalur yang bernilai positif (+) menunjukkan pengaruh yang searah antara IC dengan nilai perusahaan. Semakin baik kinerja IC maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Nilai IC dalam penelitian ini terbentuk oleh indikator *Human Capital Efficiency* (HCE), artinya semakin tinggi nilai HCE maka semakin tinggi nilai perusahaan yang terbentuk dari indikator Tobin's Q. Hal ini menandakan bahwa investor atau pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki IC yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa investor cenderung akan memberikan apresiasi lebih terhadap perusahaan yang mampu mengelola IC dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan para stakeholder.

HC yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda. Perusahaan yang memiliki HC yang bagus akan menarik investor untuk

menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Mahmud (2013), Nuryaman (2015) serta Putri dan Nuzula (2019) pada sektor manufaktur yang menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat menguasai pasar apabila memiliki keunggulan bersaing. Salah satu bentuk keunggulan bersaing tersebut adalah IC. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) pada sektor perbankan yang menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian tersebut indikator IC yang lolos hanya capital employed, Nilai outer Structural Capital (SC) dan *Human Capital* (HC) yang rendah mengindikasikan bahwa SC dan HC belum dimanfaatkan dan dikelola secara efisien oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Variabel *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tapi berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2017. Manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan diharapkan lebih memperhatikan IC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum mengelola IC yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor akan memberikan penilaian yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC yang baik. Perusahaan yang mampu mengelola IC dengan baik maka mampu mengelola aset lainnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu

meningkatkan kinerjanya secara maksimal

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti dan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang masuk dalam kelompok Jakarta Islamic Index sehingga penjelasan atau hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan lainnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek pada perusahaan sektor lainnya agar komparasi hasilnya dapat terlihat dengan jelas. Penelitian ini hanya menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lainnya sebagai variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Suhendah, R.2005. Intellectual Capital. Jurnal Akuntansi. 9 (2):278-292..

Pulic, A. 2000. VAIC-an Accounting Tool for IC Management.<http://www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.html>. Diakses tanggal 17 Januari 2018.

Margaretha, F dan Rakhman, A. 2006. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Capital Coefficient. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 8 (2): 199-217.

Stewart, T.A. 1997. Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations. Doubleday. NewYork-USA.

Putri, Y.R. 2012. Intellectual Capital Factor and Its Impact to SalesForce Performance. International Conference on Economic Marketing and Management IPEDR. Hal. 179-182

Ulum, I, Ghozali, I dan Chariri, A. 2008. Inttelectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial LeastSquares. SNA 11 Pontianak. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pura.

Firrer, S dan Williams, M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures ofCorporate Performance. Journal of Intellectual Capital. 4(3): 348-360.

Zakaria, Giovanni Anggarda dan Djoko, Handojo. 2015. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol.6, No.1.

Putri, Syahla Dwinovita dan Nuzula, Nila Firdausi. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di

Kusuma, Hadri dan Mahmud, Mursyida. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar pada PerusahaanManufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah: Fakultas Ekonomi.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nuryaman. 2015. The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 211 (2015) 292-298.

Ozkan, Nasif., Cakan, Sinan., Kaycan Murad. 2017. Intellectual Capital

and Financial Performance: A Study of The Turkish Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital. Borsa Istanbul Review* 17-3, 190-198.

Susanti. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 02, No. 02, Juli 2016.

Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6, No. 1.